

Bappenas: Pertumbuhan Ekonomi Stabil,

RI Lolos Jadi Negara Maju

Reporter: **Caesar Akbar**

Editor: **Rahma Tri**

Selasa, 9 April 2019 09:28 WIB



Presiden Joko Widodo didampingi Menteri PUPR Basuki Hadimuljono (kedua kiri), Seskab Pramono Anung (kiri), Gubernur Lampung Ridho Ficardo (ketiga kiri) dan Anggota DPR Aziz Syamsuddin (kanan) meninjau perkembangan pembangunan Tol Bakauheni-Palembang di Lampung, Jumat 23 November 2018. Ruas tol Bakauheni-Palembang ini diharapkan mendorong daya saing, pertumbuhan titik-titik ekonomi yang terintegrasikan dengan kawasan industri. ANTARA FOTO/Puspa Perwitasari

TEMPO.CO, Jakarta - Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Bambang Brodjonegoro, optimistis Indonesia bisa menjadi negara maju pada tahun 2038. Syaratnya, Indonesia bisa mencapai [pertumbuhan ekonomi](#) rata-rata 5,1 persen per tahun. "Kita akan lolos, yang terpenting kita bisa stabil 5,1 (persen), tidak turun lagi," dia saat menyambangi Kantor Tempo, di Selatan, Senin, 8 April 2019.

Baca: [Sri Mulyani: AS dan Cina Melambat, Banjir Capital Inflow ke RI](#)

Tahun 2038, ujar Bambang, merupakan akhir dari masa bonus demografi Indonesia. Masa tersebut adalah ketika penduduk usia produktif antara 15 tahun hingga 64 tahun dalam suatu negara berada pada jumlah yang besar. "Jadi pas akhir bonus demografi itu kita mencapai pertumbuhan paling optimal," ujar dia.

Menurut Bambang, kalau Indonesia bisa tumbuh 7-8 persen, Indonesia bisa lebih cepat menjadi negara maju. Kondisi itu bisa menyamai Jepang pada saat mengalami bonus demografi. Ia mengatakan bonus demografi Jepang masih terus berlangsung ketika mereka juga telah menjadi negara maju.

"Ketika bonus demografinya habis mereka mulai melambat," kata Bambang. "Jadi kita memang *luxury*-nya tidak seperti Jepang atau Korea."

Berdasarkan Rancangan Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024, pemerintah menyiapkan tiga skenario pertumbuhan ekonomi Indonesia, yakni rendah, sedang, dan tinggi.

Pada skenario rendah, Indonesia ditargetkan mencapai pertumbuhan 5,4 persen per tahun. Adapun pada skema sedang atau baseline, pertumbuhan ditargetkan 5,7 persen per tahun. Pada skema optimistis, pertumbuhan diperkirakan mencapai rata-rata 6 persen per tahun.

Rancangan RPJMN 2020-2024 itu, menurut Bambang, disusun sesuai kondisi global. "Kami melihat faktor realistiknya, faktor realistiknya di global itu sepertinya sangat sulit untuk kita membayangkan ekonomi seperti Cina yang pada saat jaya-jayanya bisa tumbuh double digit dalam waktu 20 tahun ya," kata dia.

Sebelumnya, Direktur Riset Center of Reform on Economics (Core), Piter Abdullah, mengatakan bahwa pemerintah mesti memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih tinggi lagi. Hal ini penting agar Indonesia tidak masuk jebakan negara dengan pendapatan menengah.

Baca juga: [Neraca Perdagangan Surplus, Darmin: Pertumbuhan Jangan Terganggu](#)

Pertumbuhan tinggi, kata Piter, juga dibutuhkan untuk memanfaatkan bonus demografi. "Hitungan Core, agar bonus demografi tidak menjadi bencana demografi, kita butuh pertumbuhan rata-rata 7 persen selama sebelas tahun ke depan," ujar Piter dalam pesan singkat kepada Tempo, Ahad, 31 Maret 2019.

Piter mengapresiasi pemerintah bisa menjaga pertumbuhan di level 5 persen. Namun, ia mengingatkan Indonesia butuh [pertumbuhan ekonomi](#) yang jauh lebih besar agar di tahun 2030 tidak mengalami bencana demografi.